

## **ANALISIS MAJAS SINDIRAN DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DEBAT KEEMPAT CALON WAKIL PRESIDEN PEMILU 2024**

Yenny Lusianasari<sup>1</sup>, Agus Darmuki<sup>2</sup>, Muhammad Noor Ahsin<sup>3</sup>

<sup>123</sup> PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : [202134007@std.umk.ac.id](mailto:202134007@std.umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of satire and politeness in the 2024 Vice Presidential Candidate debate using qualitative methods. The theory used for the satire aspect is Keraf's theory, and for the politeness aspect, Leech's theory. The data collection technique used was listening and note-taking. The results of this study indicate that the debate still contained the use of satire and the use of politeness was still lacking. This is evidenced by the results of the satire data, which produced 18 data points, and the politeness data, which produced 38 data points.*

*Keywords: Satire, Politeness in language , Debate*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas sindiran dan kesantunan berbahasa dalam debat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024 menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan pada aspek majas sindiran yaitu teori Keraf dan dalam kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam debat masih adanya penggunaan sindiran dan penggunaan kesantunan berbahasa yang kurang jika digunakan dalam debat. Hal ini dibuktikan dengan hasil data dengan majas sindiran menghasilkan 18 data dan kesantunan berbahasa menghasilkan 38 data.

*Keywords: Majas Sindiran, Kesantunan Berbahasa, Debat*

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana yang dibutuhkan manusia dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pikiran, dan bertukar informasi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peran yang sangat penting dalam membangun relasi sosial. Menurut Nugyantoro, bahasa memiliki beragam macam yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat. Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa adalah gaya bahasa dengan cara khusus dalam

menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi, menakutkan, atau memikat lawan bicara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi utama dalam bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang berperan penting dalam membangun pendapat dan identitas suatu bangsa. Bahasa yang baik akan memudahkan penyampaian maksud dan pesan, sedangkan penggunaan bahasa yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai interpretasi. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yang digunakan dalam

berbicara dan menulis untuk menyakini atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Jenis-jenis gaya bahasa terdiri dari gaya bahasa pertentangan, penegasan, dan sindiran. Dalam jenis gaya bahasa tersebut masing-masing dapat mencerminkan kepribadian dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan berbicara sebagai dari ketrampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki dkk, 2018).

Gaya bahasa memiliki beberapa fungsi penting, antara lain memberikan keyakinan pada informasi yang disampaikan, meningkatkan minat audiens, mencairkan suasana, serta memperkuat dampak gagasan sehingga dapat meninggalkan kesan mendalam. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan dalam debat adalah majas sindiran. Majas sindiran adalah majas yang digunakan untuk menyindir seseorang secara tidak langsung. Menurut Febrianti, dkk., (2022:30) majas sindiran merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara kias dan imajinatif. Majas berfungsi untuk menghidupkan kalimat agar lebih hidup dan menarik. Menurut Keraf (2021) majas sindiran adakah gaya bahasa yang digunakan untuk menyakiti atau mengejek lawan bicara. Dalam majas ini terdapat tiga jenis, yaitu majas ironi, majas sinisme, dan majas sarkasme. Penggunaan majas sindiran harus disesuaikan dengan konteks agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu. Penggunaan majas sindiran dalam debat dapat mempengaruhi opini pendengar, baik melalui sindiran halus maupun kasar, dan seringkali menimbulkan masalah baru dalam diskusi.

Dalam berkomunikasi tidak lepas dari aspek kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa menuntut pemilihan dalam kata dan kiasan yang dimana dalam tutur kata pada saat berucap harus tetap sopan dan menghormati lawan bicara. Kesantunan berbahasa merupakan struktur maksimal

yang mengatur perilaku linguistik dan ekstralinguistik dalam berbahasa. Maka dari itu, istilah kesantunan berbahasa sangat berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap baik, dan perilaku yang pantas. Dalam kehidupan sehari-hari, kesantunan tidak hanya terlihat dari aspek bahasa, tetapi juga dari perilaku sosial.

Kesantunan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan bahasa itu sendiri, tetapi juga aspek sosial dan etika yang mengatur perilaku menuasi. Kesantunan berbahasa dalam tuturan bukan hanya motivasi utama penutur untuk berbicara, melainkan juga faktor pengatur bahasa agar komunikasi berjalan dengan benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia. Leech (2021) mengemukakan enam maksimal kesantunan berbahasa, yaitu: (1) maksimal kebijaksanaan (*tact maxim*), (2) maksimal kedermawanan (*generosity maxim*), (3) maksimal penghargaan (*approbation maxim*), (4) maksimal kesederhanaan (*modesty maxim*), (5) maksimal kemufakatan (*agreement maxim*), dan (6) maksimal kesimpatisan (*sympathy maxim*). Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam konteks debat, seperti debat keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024, untuk menilai diksi, gaya bahasa, jenis tindak tutur, strategi bertutur, dan kesantunan berbahasa yang digunakan.

Dalam konteks debat, seperti debat keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024 yang disiarkan di Youtube, pemilihan gaya bahasa dan kesantunan menjadi sorotan utama. Debat merupakan proses komunikasi lisan yang melibatkan pertukaran argumen antara pembicara dan lawan bicara dengan tujuan menarik perhatian pendengar. Dalam konteks pemilu, debat digunakan untuk menyampaikan visi, misi, program, serta argumen peserta debat, sekaligus menjawab pertanyaan dari moderator atau penonton. Peran penutur dan mitra tutur dalam debat saling bergantian,

sehingga memungkinkan interaksi dinamis antar peserta. Menurut Tarigan (2018), debat adalah adu argumentasi antar individu atau kelompok untuk mencapai kemenangan. Sedangkan Asida (2020) menyatakan bahwa debat adalah proses komunikasi lisan yang digunakan untuk mempertahankan gagasan atau pendapat. Masyarakat sebagai calon pemilih tentu menilai calon Presiden dan Wakil Presiden dari cara mereka berkomunikasi, termasuk kesantunan dan efektivitas dalam menyampaikan pendapat (Paramudita, dkk., 2020: 47). Terkait Bagaimana ragam gaya bahasa memengaruhi citra diri pembicara dalam debat. Penggunaan bahasa dalam kampanye menunjukkan gaya retorika tertentu untuk menarik perhatian dan membungkus pesan politik secara efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana dalam penelitian merupakan instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang mendalam, serta memiliki makna. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dalam objek yang dimana konteksnya membahas makna yang terkandung, atau memiliki pemahaman yang mendalam baik berupa data kualitatif, dokumen, teks, kata, bahkan bentuk gambar (Putri, 2021:10). Penelitian kualitatif ini disajikan secara naratif, penelitian kualitatif terfokus pada beberapa perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajian-kajiannya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat, yang dimana dilakukan dalam menganalisis pada debat di konteks *Youtube* KPU RI dengan judul “Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024”. Simak dilakukan untuk menyimak dengan baik pada debat di akun *Youtube* KPU RI kemudian teknik catat dilakukan untuk mencatat narasi yang ada di debat dengan demikian menghasilkan data berupa penggunaan majas sindiran dan kesantunan berbahasa dalam debat keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pembahasan dalam penelitian ini pertama yang akan diuraikan adalah majas sindiran dalam debat keempat Calon Wakil Presiden pemilu 2024. Majas sindiran terdiri dari majas sindiran ironi, majas sindiran sinisme, dan majas sindiran sarkasme, dalam majas sindiran ini menggunakan teori Keraf (2021). Sedangkan, hasil kedua mengenai Kesantunan Berbahasa dalam Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024. Dari hasil menganalisis Kesantunan berbahasa terdiri dari 6 yakni, (1). Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*), (2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), (3) Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*), (4) Maksim Kedeserhanaan (*Modesy Maxim*), (5) Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*), (6) Maksim Kesimpatian (*Sympaty Maxim*) dengan menggunakan teori Leech Maxim. Data dalam penelitian ini dihasilkan dalam bentuk analisis Akun *Youtube* KPU RI dengan judul “Debat Keempat Calon Waakil Presiden Pemilu 2024” yang dimana disiarkan langsung pada tanggal 21 Januari 2024.

### **1. Analisi Majas Sindiran dalam Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024**

Majas merupakan gaya bahasa yang menyampaikan sebuah pesan secara imajinasi atau menggunakan kiasan. Nurgiyantoro (2019:215) mengemukakan bahwa majas menggunakan teknik bahasa yang maknanya tidak menunjukan pada makna sesungguhnya. Sedangkan, dalam penjelasan Keraf (2021) majas sindiran adalah majas yang memiliki acuan untuk mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang lain berbeda dengan apa yang diucapkan. Keraf (2021) menyebut majas sindiran ini memiliki beberapa jenis yakni, majas sindiran ironi, majas sindiran sinisme, dan majas sindiran sarkasme.

#### 1. Majas Ironi

Majas ironi adalah majas yang menggunakan gaya bahasa dalam kata-kata kiasan yang bertujuan untuk menyampaikan ritik secara halus. Dengan kata lain, menyatakan sesuatu dengan menggunakan majas ironi sama halnya mengolok-olok menggunakan kosa kata yang terkesan memuji atau meninggikan namun kenyataan bertujuan untuk merendahkan atau mengejek. Dalam penelitian memperoleh data dibawah ini, antara lain

Data 1:

*“Data isdm itu ada 2.500 tambang ilegal sementara tambang yang legal saja tidak membawa kesejahteraan”.*

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) )

Kutipan data 1 di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 1:10:10 yang dimana memiliki makna majas ironi. Secara sekilas, pernyataan diatas nampak informatif, namun terdapat ironi dalam frasa yang ditujukan pada ungkapan *“yang legal saja tidak membawa kesejahteraan”*. menurut teori Keraf majas ironi ini terjadi ketika penutur seolah-olah menyampaikan

fakta, namun sebaliknya menyindir keadaan yang ada.

Data 2:

*“ Saudara-saudara sekalian tanpa iklim pun persawahan pertanian kita tidak memiliki air dan irigasi yang memadai”.*

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) )

Kutipan data 2 di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 1:15:55 yang dimana memiliki makna majas ironi dengan adanya tuturan *“tanpa iklim pun persawahan pertanian kita tidak memiliki air dan irigasi yang memadai”*. Penggunaan frasa *“tanpa iklim pun”* merupakan bentuk majas ironi yang dimana pada dasarnya petani sangat membutuhkan iklim dan irigasi.

Data 3:

*“ Terimakasih pak Gibran, yang anda sampaikan hanya mengulang apa yang saya sampaikan”.*

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) )

Kutipan data 3 di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 1:20:35 yang dimana memiliki makna majas ironi dengan adanya tuturan *“terimakasih pak gibran, yang anda sampaikan hanya mengulang apa yang saya sampaikan”* . Dalam tuturan tersebut bapak Muhaimin Iskandar memberikan sindiran halus kepada bapak Gibran terhadap apa yang bapak Gibran lontarkan sebelumnya. Bapak Muhaimin secara ironis menyampaikan bahwa bapak Gibran tidak memberikan gagasan baru dan hanya mengulang yang ia sudah sampaikan.

Data 4:

*“ Terima kasih saya catat, yang penting bukan catatan Mahkamah Konstitusi”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kutipan data 4 yang dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 1:40:12 yang dimana memiliki majas ironi dengan adanya tuturan “*bukan catatan mahkamah konstitusi*”. Dalam tuturan tersebut disampaikan sindiran halus kepada bapak Gibran Raka Bumingraka, yang dimana sindiran tersebut dapat memperkeruh suasana dalam debat. Dalam ungkapan tersebut memiliki maksud tersendiri dengan menyiratkan bahwa catatan Bapak Gibran tidak sepenting catatan di lembaga tinggi Negara ataupun membahas isu Bapak Gibran yang pada saat itu sedang memanas.

Data 5:

*“ Tenang bapak Gibran semua ada etikannya, termasuk kita diskusi disini bukan tebak-tebakan definisi”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kutipan data 5 yang dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar yang dimana memiliki majas ironi dengan adanya tuturan “*bukan tebak-tebakan definisi*”. Dengan adanya tuturan tersebut memicu kata sindiran halus dan pujian terhadap lawan bicaranya padahal dalam kata tersebut memiliki makna tersendiri, yaitu makna mengolok-olok dengan cara memuji.

Data 6:

*“ Silahkan mas Gibran saya menghormati anda sebagai Calon Wakil Presiden sehingga saya tidak akan berbicara secara menjebak dan receh-receh”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kutipan data 6 di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dengan tuturan “*menghormati anda*

*sebagai Calon Wakil Presiden sehingga saya tidak akan berbicara secara menjebak dan receh-receh”.* Ucapan dari bapak Mahfud MD merupakan majas ironi dengan menyatakan menghormati bapak Gibran, namun secara tersirat ungkapan tersebut menyebak bahwa diskusi sebelumnya bersifat menjebak dan tidak bermutu.

## 2. Majas Sinisme

majas sinisme adalah bentuk gaya bahasa yang di dalamnya menggunakan bahasa yang memiliki buruk sangka kepada orang lain. Majas ini secara tidak langsung digunakan untuk menyindir orang dengan menggunakan kata yang lumayan kasar kepada seseorang secara langsung.

Data 7:

*“ Wah itu memang permainannya buruk, sehingga selalu disembunyikan kalau orang lain mau tahu ya dikeluarkan satu-satu tidak ada penyelesaian yang menyeluruh”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kutipan di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD pada menit ke 1:07:05 yang dimana menggunakan majas sinisme dengan adanya tuturan “*permainannya buruk, sehingga selalu disembunyikan kalau orang lain mau tahu ya dikeluarkan satu-satu tidak ada penyelesaian yang menyeluruh*”. Menurut Keraf majas sinisme ditandai pada kalimat “*permainan buruk*” yang secara tidak langsung menuduh adanya praktik buruk dalam penanganan kasus korupsi tambang.

Data 8:

*“ Bilang ya cabut aja yupnya. Nah itu masalahnya, mencabut yub itu banyak mafianya sekali lagi banyak mafianya”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kutipan data di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD pada menit 1:12:43. Adanya tuturan tersebut menggunakan sindiran kasar dalam pernyataan “ *banyak mafianya*” yang secara efektif menuduh adanya mafia dalam proses pencabutan izin usaha pertambangan. Pengulangan frasa “banyak mafianya” mempertegas sindiran kasar yang ditunjukkan kepada pemerintah agar dapat lebih serius dalam urusan seperti ini.

Data 9 :

*“ Jadi ini memang masalah besar di Negeri ini ada orang yang mengatakan aturan kan sudah ada tinggal laksanakan tidak semudah itu justru ini aparat yang tidak mau melaksanakan aturannya”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kutipan data di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD pada menit ke 1:33:14 pada kutipan “ *jadi ini memang masalah besar di Negeri ini ada orang yang mengatakan aturan kan sudah ada tinggal laksanakan tidak semudah itu justru ini aparat yang tidak mau melaksanakan aturannya.* Kutipan ini menyoroti aparat yang ada di Indonesia yang dianggap tidak menjalankan aturan secara konsisten. Kalimat tersebut merupakan sindiran sinisme yang terbuka dan tajam dengan menuduh aparat sebagai pihak yang dapat menghambat penegakan hukum.

Data 10:

*“ Gus Muhaimin ini lucu ya, menanyakan masalah lingkungan hidup tapi itu kok pakai botol-botol plasyik. Itu padahal saya, pak Ganjar, dan prof Mahfud pakai botol kaca, itu gimana komitmennya”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kutipan di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 2:04:36

yang dimana dalam tuturannya menggunakan majas sindiran sinisme dengan “*itu gimana komitmennya*”. Dalam kalimat tersebut memiliki arti menyindir yang dimana dalam konsistensi perubahan kecil itu ada pada diri sendiri, namun dari perkataan Bapak Gibran Rakabuming Raka yang ditujukan kepada paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar memiliki ketidak komitmennya terhadap perubahan kecil pada lingkungan.

Data 12:

*“ Kita jangan malah membahas ilf itu saja mempromosikan produknya Cina pak, saya nggak tahu ya pak Tom Lembong dan timsesnya sering enggak diskusi dengan Cawapresnya. Masa Cawapresnya nggap paham aneh loh”.*  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kutipan data di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dalam tuturannya “*saya nggak tahu ya pak Tom Lembong dan timsesnya sering enggak diskusi dengan Cawapresnya. Masa Cawapresnya nggap paham aneh loh*”. Dalam kutipan tersebut menggunakan majas sinisme yang dimana memiliki sindiran yang lumayan kasar kepada paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD.

### 3. Majas Sarkasme

Majas sarkasme adalah majas yang berisi sindiran yang kasar berbeda dengan ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme juga dapat berupa ironi ataupun tidak, tetapi yang jelas bahwa sarkasme ini selalu akan meyakiti hati lawan bicara atau yang mendengarkannya. Terkadang dalam penggunaan majas sarkasme dapat menimbulkan masalah baru apabila orang yang dikritik atau disindir merasa tersinggung. Maka penggunaan majas sarkasme tidak dapat dilihat sekilas karena membutuhkan fokus yang lebih

untuk memahami konteks, makna, serta latar belakang dari ucapan tersebut. Keraf (2021) mengemukakan majas sarkasme sering digunakan untuk menyindir lawan bicaranya dengan menggunakan sindiran getir.

Data 13:

*“ Pertambangan di Indonesia itu banyak sekali yang ilegal dan itu di-backing oleh aparat-aparat dan pejabat”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Data di atas merupakan sindiran sarkasme yang dilontarkan oleh paslon nomer urut 3 bapak Mhfud MD dengan tuturannya *“ banyak sekali yang ilegal dan itu di-backing oleh aparat-aparat dan pejabat”*. Kutipan tersebut memiliki makna sindiran kasar yang ditujukan pada pemerintahan kita maupun aparat yang ditugaskan dalam wilayah pertambangan yang ada di Indonesia.

Data 14:

*“Nah gitu dong gus, jangan terlalu tegang kayak waktu debat Cawapres pertama kemarin”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Data di atas merupakan sindiran sarkasme yang dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 1:42:21 dengan tuturannya *“ jangan terlalu tegang kayak waktu debat Cawapres pertama kemarin”*, ditujukan langsung kepada paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar. Dalam kutipan tersebut adanya sindiran kasar atau majas sarkasme yang dimana seharusnya dalam tuturan tersebut tidak menggunakan kalimat *“ jangan terlalu tegang”* karena dalam kalimat tersebut akan memunculkan argumen-argumen pedas lainnya.

Data 15:

*“Waktu ini tadi tidak saya jelaskan karena kan beliau kan seorang Profesor”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Data di atas merupakan majas sarkasme yang dimana dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dengan tuturannya *“waktu ini tadi tidak saya jelaskan karena kan beliau kan seorang Profesor”*. ditunjukkan langsung kepada paslon nomer urut 3 Bapak Ma hfud MD. Dalam kutipan tersebut adanya sindiran kasar yang dilontarkan bapak Gibran yang dimana dalam tuturan seharusnya tidak menggunakan kalimat *“karena kan beliau kan seorang Profesor”* karena dalam kalimat tersebut memiliki sindiran yang kurang pantas diucapkan oleh anak muda kepada orang yang lebih tua dan terdengar kasar. Ungkapan di atas dilontarkan pada menit ke 2:10:01.

Data 16:

*“ Saya juga ingin mencari tuh jawabannyaa ngawur juga, itu gila ini ngarang-ngarang gak karuan mengkaitkan dengan sesuatu yang tidak ada”.*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kutipan di atas merupakan majas sarkasme yang dilontarkan oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD ditunjukkan langsung kepada paslon nomer urut 2 Bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 2:14:07 yang dimana dalam tuturannya seharusnya tidak menggunakan kalimat *“ jawabannyaa ngawur juga, itu gila ini ngarang-ngarang gak karuan”* yang dimana dalam lontaran tersebut memiliki sindiran yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Penggunaan kata *“Gila”* juga tidak patut digunakan dalam acara tv yang dimana disiarkan secara langsung ini termasuk dalam penggunaan majas sarkasme.

Data 17:

“ Ini agak aneh ya yang sering ngomongin IFP itu timsesnya, tapi cawapresnya enggak paham IFP itu apa kan aneh sering bicara IFP . Litium Fostaf Tesla enggak pakai nikel ini kan pembohongan publik”.  
[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kutipan di atas merupakan majas sarkasme yang dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 Bapak Gibran Rakabuming Raka ditujukan langsung kepada paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 2:33:19 dimana dalam tuturanya menggunakan kalimat “sering ngomongin IFP itu timsesnya, tapi cawapresnya enggak paham IFP itu apa kan aneh” yang dimana dalam lontaran tersebut memiliki sindiran kasar atau sarkasme yang dimana dapat memberikan ujaran getir dan dapat menyakiti hati lawan bicara.

Data 18 :

“Sepertinya Prof Mahfud agak ngambek ya soalnya saya sudah dua kali memberikan pertanyaan yang sulit Carbon Capture Green selalu dikomenen pertanyaan receh. Ya kalau receh ya dijawab pak gitu loh, Segampang itukok”.  
[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Data di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka ditujukan langsung kepada paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dengan tuturan “pertanyaan receh. Ya kalau receh ya dijawab pak gitu loh, Segampang itukok.” Pada ujaran tersebut terdapat majas sarkasme yang memiliki ujaran getir yang mengakibatkan sakit hati dan memberikan ucapan getir lainnya yang berpotensi menimbulkan rasa tersinggung dan memperkeruh suasana debat.

**Tabel 1 Jumlah Analisis Majas Sindiran**

No	Nama	Data
1	Sindiran ironi	6
2	Sindiran sinisme	6
3	Sindiran sarkasme	6

## 2. Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024

Analisis kesantunan berbahasa pada debat keempat calon Wakil Presiden Pemilu 2024 disarkan langsung di Youtube KPU RI dengan judul “ Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024”. Leech maxi menjelaskan kesantunan berbahasa adalah strategi dalam menghindari konflik dalam komunikasi yang dapat diukur dari sejauh mana upaya penutur menghindari situasi konflik yang sedang terjadi. Teori leech membagi prinsip menjadi 6 maksim, yaitu (1). Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim), (2) Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim), (3) Maksim Penghargaan (Approbation Maxim), (4)Maksim Kedeserhanaan (Modesty Maxim), (5) Maksim Pemufakatan (Agreement Maxim), (6) Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim).

### 1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Prinsip maksim kebijaksanaan dalam berkomunikasi digunakan untuk memberikan keuntungan keseluruhan dalam berkomunikasi dan penggunaan kata yang tepat dan bijak agar menjaga perasaan orang lain.

Data 19:

“Saudara-saudara sekalian, krisis iklim terjadi dan kita menyaksikan bencana ekologi terjadi di mana-

*mana. Negara harus serius mengatasinya..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pada bagian ini dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 01 bapak Muhaimin Iskandar dalam menit ke 35:44 dengan menyampaikan kritik terhadap pemerintah, penyampaian dilakukan secara umum, tidak menyebut nama, dan tetap menjaga etika. Kalimat seperti "negara harus serius mengatasinya" digunakan untuk menghindari menyalahkan secara personal, yang menunjukkan penerapan maksim kebijaksanaan.

Data 20:

*"Kita tidak boleh lagi ketergantungan pada energi fosil... kita dorong energi hijau..."*  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dalam menit ke 1:04:36. Ungkapan tersebut menunjukkan bentuk penawaran solusi tanpa menyudutkan pihak lain. Bapak Gibran tidak menyalahkan pemerintah sebelumnya secara eksplisit, melainkan lebih fokus pada tawaran langkah ke depan. Ini menunjukkan upaya dalam meminimalkan kerugian dan memaksimalkan dalam keuntungan bersama.

Data 21:

*"Mencabut IUP itu banyak mafianya. Saya sudah mengirim tim ke lapangan, ditolak, padahal sudah putusan Mahkamah Agung."*  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Meskipun bernada kritis, bapak Mahfud MD selaku paslon nomer urut 3 dalam menit ke 1:12:43 menyampaikan pernyataan ini berdasarkan pengalaman pribadi sebagai

Ketua MK, bukan sekadar opini yang dilontarkan. Kalimat ini tetap mempertahankan kesantunan karena menyampaikan fakta dan pengalaman, bukan menyerang secara personal. Ungkapan tersebut sesuai dengan maksim kebijaksanaan yang dimana penutur menggunakan fakta untuk memperkuat argumen tanpa menyudutkan secara personal.

Data 22:

*"...Penyelesaiannya gak bisa menyeluruh karena kemudian atas nama Keterbukaan Informasi Publik mereka katakan ini rahasia. Gak bisa dong rahasia itu kan bukan yang tentang data perampasan tanah-tanah rakyat..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dalam menit ke 1:05:05 namun dalam pernyataan ini tetap santun didengarkan karena dalam penyampaian kritik terhadap sistem bukan individu serta bapak Mahfud MD juga memberikan solusi berbasis transparansi. Ini adalah contoh oenerapan maksim kebijaksanaan dimana dalam mengkritik disampaikan dengan cara yang tidak merugikan atau menyerang personal, sehingga menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Maksim kedermawanan menurut teori Leech yang dimana mengandung makna dalam berkomunikasi, penutur hendaknya bersikap murah hati dengan berusaha meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Dalam perumpamaan melalui pujian, penghargaan, serta ungkapan yang dapat menyinggung atau merendahkan lawan bicaranya.

Data 24 :

*“Terima kasih Prof Mahfud dan Gus Muhaimin...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ucapan ini menunjukkan penghargaan kepada lawan bicara. Bapak Gibran Rakabuking Raka menggunakan sapaan hormat seperti "Prof" dan "Gus", yang merupakan bentuk kesantunan tinggi dalam budaya Indonesia, sekaligus mencerminkan sikap rendah hati dan kesantunan yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia dilontarkan pada menit ke 1:05:07. Dengan demikian, kalimat ini merupakan manifestasi konkret dari maksim kedermawanan dalam teori Leech yang berfungsi menjaga keharmonisan dan rasa hormat dalam interaksi sosial.

Data 25 :

*“Setuju apa yang disampaikan Pak Mahfud...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan bapak Muhaimin Iskandar calon paslon nomer urut 1 dalam menit ke 2:20:28 dengan menyatakan kesetujuannya terhadap gagasan lawan debat, yaitu bapak Mahfud MD. Dalam kutipan tersebut adalah bentuk penerapan maksim kedermawanan karena menunjukkan sikap menghargai pandangan lawan dan tidak egois mempertahankan pendapat sendiri sesuai

Data 26:

*“Mas Gibran, saya menghormati Anda sebagai calon wakil presiden...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dalam menit ke 2:36:20. Tuturan tersebut menunjukkan bentuk sikap kedermawanan bapak Mahfud MD dengan memberikan penghargaan langsung kepada lawan debatnya, tanpa

merendahkan. Meskipun kemudian ia melanjutkan pertanyaan kritis, pembukaan kalimat ini menjaga suasana diskusi tetap santun.

Data 27:

*“Terima kasih Prof Mahfud... saya mohon maaf jika ada kata-kata saya yang salah...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan “*terima kasih dan permohonan maaf*” di atas menunjukkan sikap rendah hati dan menghargai lawan debat yang dimana dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dalam menit ke 2:41:09. Dalam ungkapan tersebut mencerminkan penerapan maksim kedermawanan dengan menunjukkan sikap rendah hati dan penghargaan terhadap lawan debat dengan mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf secara eksplisit.

Data 28:

*“Prof Mahfud yang saya hormati...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat di atas menunjukkan penghargaan dan sikap menghormati sebelum mengajukan kritik atau pertanyaan. dalam ungkapan tersebut dilontarkan langsung oleh bapak Muhaimin Iskandar calon paslon nomer urut 1 dalam menit 2:42:43. Maksim ini menuntut penutur untuk memaksimalkan pujian dan meminimalkan celaan terhadap lawan bicaranya. Dengan menyampaikan penghargaan atau sapaan secara hormat yang menunjukkan sikap menghargai lawan bicara, sesuai dengan teori Leech.

Data 29:

*“...Menurut saya ini harus dibuat kesepakatan bagaimana cara menyelesaikan ini selesai.”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dalam menit ke 2:47:26 dengan menyampaikan kritik. Bapak Mahfud MD tidak hanya menyampaikan kritik namun juga mengusulkan solusi kolektif yang menunjukkan niat baik dan kedermawanan berpikir. Dalam konteks ini, Bapak Mahfud MD mengedepankan niat baik dan kemurahan hatinya dengan mengajak pihak lain untuk bersama-sama mencari penyelesaian, bukan hanya sekedar mengkritik tanpa memberikan solusi. Sikap ini mencerminkan kedermawanan dalam perbikir, dimana penutur berkorban untuk kepenringan bersama dan mengutamakan manfaat kolektif dalam berdiskusi. Dengan demikian, ungkapan tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

### 3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Dalam maksim penghargaan ini diharapkan maksim ini tidak menggunakan kata yang saling mengolok-olok atau mengejek dan tidak juga saling menghina orang lain atau lawan bicaranya. Menurut Leech maksim penghargaan merupakan tuturan yang memaksimalkan pujian dan meminimalkan celaan terhadap lawan bicara. Maksim ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan menjaga ujanan sehingga tidak mengolok-olok, mengejek, dan menghina pada saat berkomunikasi.

Data 30:

*“Hadirin sekalian yang saya muliakan...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar membuka jawaban dengan sapaan hormat kepada audiens dalam menit ke 1:40:12. Ungkapan tersebut mencerminkan penghargaan kepada pendengar dan menjaga suasana formal dan santun dalam debat. Penggunaan kata “yang saya muliakan” digunakan untuk memaksimalkan pujian dan penghormatan kepada pendengar.

Data 31:

*“Baik, terima kasih. Enak banget ya Gus ya jawabnya sambil baca catatan...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Meski ucapan ini bersifat santai dan sedikit menyentil, Bapak Gibran Rakabuming Raka menggunakan nada yang cenderung ringan dan tidak bermaksud menghina. Ia menyebut “Gus” (gelar kehormatan untuk tokoh Nahdlatul Ulama seperti Muhaimin) sebagai bentuk tetap menjaga penghargaan. Ungkapan tersebut dilontarkan langsung dalam menit ke 1:17:59. Ungkapan bapak Gibran Rakabuming Raka menggunakan nada yang ringan dan tidak ada niat untuk menghina sehingga masih sesuai dengan maksim penghargaan

Data 32:

*“...Menghormati masyarakat adat bukan memakai pakaian adat setahun sekali 17 Agustus, tetapi memberikan hak ulayat...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pernyataan ini menunjukkan kritik yang disampaikan dengan cara halus. Bapak Mahfud MD tidak menyerang langsung individu atau kelompok, melainkan memberikan refleksi etis atas praktik simbolik tanpa penghinaan dalam menit ke 1:34:25. Dengan demikian, kalimat ini meminimalkan celaan dan menghindari penghinaan, sesuai dengan maksim penghargaan dalam teori Leech.

Data 33:

“*Saya pernah ke Mojokerto...  
desa wisata dibangun dengan  
crowdfunding...*”

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat di atas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dalam menit ke 1:48:28 secara langsung memuji masyarakat desa yang mampu mandiri dan berinovasi. Penutur memaksimalkan pujian tanpa menggunakan kata-kata yang mengolok-olok atau merendahkan. Ini sesuai dengan penggunaan maksim penghargaan karena menunjukkan sikap positif dan menghargai prestasi orang lain tidak hanya fokus kepada kita sendiri.

Data 34:

“*...Desa Panggung Harjo itu  
dikenal sangat maju koperasinya  
jalan irigasinya jalan...*”  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD dalam menit ke 1:44:52 dengan memuji kinerja desa dan koperasinya, bentuk pujian terhadap masyarakat tidak menggunakan kata yang mengolok-olok. Kalimat di atas merupakan maksim penghargaan karena memaksimalkan pujian dan menghindari celaan. Penghargaan semacam ini sangat penting untuk membangun suasana komunikasi yang positif dan harmonis.

Data 35:

“*Apa yang disampaikan Pak  
Gibran... upaya kita untuk  
menggerakkan ekonomi daerah...*”  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Menunjukkan apresiasi atas gagasan lawan debat yang dimana tidak saling mengolok-olok atau mengejek dan tidak juga saling menghina orang lain atau lawan bicaranya dan bentuk penghargaan terhadap ide. Ungkapan di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar dalam menit

ke 1:44:57 sesuai dengan maksim penghargaan.

Data 36:

“*Ini lucu ya menanyakan masalah  
lingkungan hidup tapi itu kok  
pakai botol-botol plastik...*”  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat di atas dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka dalam menit ke 2:04:36. Ungkapan tersebut memiliki arti menyindir dan dapat dikategorikan melanggar maksim penghargaan meskipun disampaikan dengan nada bercanda. Dalam teori Leech maksim penghargaan digunakan untuk memaksimalkan pujian dan meminimalkan celaan terhadap lawan bicara. Sedangkan, dalam ujaran di atas memiliki arti menyinggung sehingga melanggar maksim penghargaan.

Data 37:

“*...Itu tuh recehan, recehan...  
tidak layak dijawab.*”

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat ini secara jelas mengandung unsur kritik yang merendahkan, sehingga menjadi contoh pelanggaran terhadap maksim ini. Ungkapan tersenut dilontarkan oleh bapak Mahfud MD kepada Bapak Gibran Rakabuming Raka dalam menit ke 2:14:59.

#### 4. Maksim Kesederhanaan (*Modesy Maxim*)

Maksim kesederhanaan ini memiliki prinsip yang dimana mengharuskan penutur menggunakan ungkapan secara halus agar lawan bicara tidak merasa tersinggung. Dalam maksim ini diharuskan penutur juga mengungkapkan pujian kepada lawan bicaranya. Menurut Leech maksim kesederhanaan memiliki prinsip merendahkan diri sendiri, dan menghindari kesan sombong atau

arogan. Dalam maksim ini, penutur diharapkan menggunakan pujian kepada lawan bicara agar dalam berkomunikasi berjalan dengan santun dan tidak saling menyinggung perasaan.

Data 38:

*“Terima kasih Prof Mahfud dan Gus Muhaimin...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ucapan pembuka ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat, tetapi juga merupakan bentuk kesederhanaan dengan menempatkan lawan debat sebagai sosok yang pantas dihargai, bukan ditandingi secara arogansi. Ungkapan diatas mencerminkan kesederhanaan dengan menyebut lawan debat dengan menggunakan kata “Gus” dan “Prof” yang dimana penutur menempatkan mereka sebagai sosok yang pantas dihargai, bukan sebagai seseorang yang harus dilawan secara arogan. Hal ini sesuai dengan maksim kesederhanaan yang mengedepankan sikap rendah hati dan menghargai dalam berkomunikasi.

Data 39:

*“Mas Gibran, saya menghormati Anda sebagai calon wakil presiden sehingga saya tidak akan bicara secara menjebak dan receh-receh...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pernyataan ini menunjukkan usaha Bapak Mahfud MD palon nomer urut 3 untuk merendahkan diri sendiri secara simbolik, dengan menyatakan “tidak akan menjebak atau merendahkan”. Ungkapan tersebut adalah bentuk kesopanan dalam debat yang menjaga hubungan antar peserta, dalam hal ini merupakan bentuk kesopanan dan kesederhanaan yang menjaga hubungan antar peserta debat tetap sesuai dengan peraturan debat.

Data 40:

*“Tenang Pak Gibran, semua ada etikanya termasuk kita diskusi di sini...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Paslon nomer urut 1 bapak Muhaimi Iskandar menyampaikan kalimat tersebut dalam menit ke 2:31:03 dengan nada menenangkan, tidak membalas secara langsung meskipun sebelumnya ia dipertanyakan mengenai penguasaan istilah teknis. Nada ini mengandung kesederhanaan dalam menghadapi sindiran dan mengalihkan pada pesan etika berdebat. Sikap ini mencerminkan dalam maksim kesederhanaan dalam menghadapi situasi yang berpotensi akan memanas. Penutur mengalihkan fokus pada pesan etika berdebat, menjaga komunikasi tetap santun dan menghindari konflik lanjutan dalam berdebat.

Data 41:

*“Sekali lagi saya mohon maaf jika ada kata-kata saya yang salah...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan bapak Gibran Rakbuming Raka yang dimana merendah dengan tulus, dan bentuk nyata kesederhanaan dalam ungkapan anak muda kepada orang yang lebih tua. Penutur mengakui kemungkinan kesalahan dengan tulus, yang sesuai dengan maksim kesederhanaan untuk merendahkan diri dan menghindari kesan arogan. Sesuai dengan penggunaan teori Leech yang dimana dalam maksim Kesederhanaan menuntut penutur untuk menggunakan ungkapan secara halus, merendahkan diri secara simbolik dan menghindari kesan sombong.

Data 42:

*“Saya tidak menyalahkan siapapun ya, ini sebuah fakta...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat ini menunjukkan kerendahan hati dan keengganan yang tidak menyalahkan pihak tertentu. Bapak Muhaimin Iskandar Penutur memilih menyampaikan fakta tanpa menuduh, yang merupakan bentuk kesederhanaan dalam berkomunikasi agar tidak menyinggung atau memprovokasi lawan bicara.

Data 43:

*"...Ini menjadi penting bagi kita keterbukaan informasi..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Bapak Mahfud MD calon paslon nomer urut 3 menyampaikan pendapatnya pada menit ke 1:07:05. Penyampaian pendapat dengan gaya yang inklusif dan mengedepankan semangat bersama terlihat dari penggunaan kata "kita" yang dimana menunjukkan bahwa bapak Mahfud MD tidak berusaha menyombongkan kapasitasnya atau keunggulan pribadinya, melainkan lebih menekankan dalam kepentingan kolaborasi dan partisipasi bersama dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini sesuai dengan maksim kesederhanaan.

#### 5. Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim yang dimana tidak memandang jabatan, usia, maupun sosial pada saat berbicara. Dalam maksim ini tidak boleh memenggal secara langsung perkataan penutur. Apabila dilakukan maka dinilai sebagai pribadi yang tidak memiliki etika atau sopan santun. Menurut Leech maksim pemufakatan adalah prinsip kesantunan dalam pragmatik yang menekankan pentingnya menunjukkan kesepakatan atau persetujuan dalam interaksi verbal. Maksim ini mengajarkan bahwa pembicara sebaiknya meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan persetujuan dengan lawan bicara, tanpa memandang jabatan, usia, maupun status sosial.

Data 45 :

*"Setuju apa yang disampaikan Pak Mahfud..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ucapan ini menunjukkan bentuk kesepahaman, meskipun bapak Muhaimin Iskandar dan bapak Mahfud MD berasal dari pasangan yang berbeda. Ini mencerminkan semangat pemufakatan dan kesantunan tinggi dalam berkomunikasi, tidak terjebak pada debat yang agresif. Ungkapan tersebut berada pada menit ke 2:02:28. Dari data di atas Menunjukkan persetujuan secara eksplisit, tanpa memandang perbedaan pasangan calon. Ini mencerminkan penghormatan dan semangat kerjasama.

Data 46:

*"Saya tambahkan, Pak Mahfud..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Alih-alih menyanggah langsung, bapak Muhaimin Iskandar paslon nomer urut 1 menggunakan frasa "saya tambahkan" untuk melengkapi argumen bapak Mahfud MD dalam menit ke 1:34:25. Ungkapan tersebut mencerminkan prinsip kerja sama dan bukan adu debat secara frontal, bentuk konkret dari pemufakatan. Tidak menyanggah secara langsung, melainkan menambah argumen. Sikap ini memperkuat kolaborasi dan kesantunan dalam diskusi.

Data 47:

*"Terima kasih, enak banget ya Gus ya jawabnya sambil baca catatan..."*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Meskipun terkesan bercanda, paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka tidak memotong ucapan bapak Muhaimin Iskandar secara langsung. Ia menunggu giliran sebelum menanggapi, yang berarti ia tetap

menjaga struktur dan etika diskusi. Tuturan tersebut berapa pada menit ke 1:17:59. Data yang diperoleh Tidak memotong pembicaraan, menunggu giliran, dan menjaga etika diskusi meskipun ada nada bercanda.

Data 48:

*“Saya tidak menyalahkan siapapun... ini sebuah fakta...”*

[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Ungkapan ini disampaikan oleh Bapak Muhaimin Iskandar calon wakil Presiden nomor urut 1 pada menit ke 2:46:12. Ungkapan tersebut dilontarkan dengan tegas menyiratkan bahwa perdebatan bukanlah tentang siapa yang menang atau kalah, melainkan tentang mencari solusi bersama demi kemajuan bangsa. Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya semangat kebersamaan dan dialog konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga setiap perbedaan pendapat dapat menjadi pijakan untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Dalam hal itu, Menegaskan bahwa diskusi bukan soal menyalahkan, melainkan mencari solusi bersama. Ini memperkuat semangat dialog konstruktif dan kebersamaan.

Data 49:

*“...Enak banget ya Gus ya jawabnya sambil baca catatan...”*

[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Dalam data diatas merupakan perkataan menyindir dan dalam ungkapan tersebut paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 1:17:59. Meskipun bapak Gibran menyampaikan sindiran tersebut namun Bapak Gibran juga memberikan sikap yang sangat terhormat dan profesional dengan tidak memotong pembicaraan lawan bicaranya, sehingga mampu menjaga kelancaran dan alur dalam diskusi.

Data 50:

*“Data itu saya benarkan dan sudah saya katakan lebih dulu...”*

[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Lontaran Bapak Mahfud MD paslon nomer urut 3 pada menit ke 2:43:54. Secara tegas mengakui dan bahkan memperkuat pernyataan yang sebelumnya disampaikan oleh lawan debatnya. Sikap yang diberikan oleh bapak Mhfud MD tidak hanya memberikan rasa hormat dan keterbukaan terhadap pandangan berbeda, namun juga mencerminkan adanya kesalahpahaman dan sinergi antara kedua belah pihak dalam menyikapi sebuah isu yang sedang dibahas dalam debat tersebut.

Data 51 :

*“ Ya begini loh kalau akademis itu gambangnya kalau bertanya yang kayak gitu-gitu itu recehan”*  
[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat diatas dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 3 bapak Mahfud MD kepada bapak Gibran Rakabuming Raka yang dimana dalam penyampaian jawaban Mahfud MD dengan kata “recehan”. Kata “*Recehan*” melanggar etika pemufakatan karena menutup ruang diskusi secara sepihak. Ungkapan tersebut berada pada menit ke 2:14:59.

Data 52:

*“Mungkin Gus Muhaimin tidak paham dengan pertanyaan yang diberikan saya.”*

[www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com) )

Kalimat ini dilontarkan langsung oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 2:08:09 yang bernuansa personal dan menutup ruang persetujuan, sehingga menyalahi prinsip pemufakatan. Berdasarkan analisis di atas terdapat beberapa kutipan

dalam forum debat yang dimana dapat disimpulkan bahwa maksim pemufakatan menurut Leech sangat penting dalam menjaga etika dan kelancaran dalam berkomunikasi. Maksim ini menekankan pentingnya persetujuan, penghormatan, dan kerjasama antara pembicara tanpa memandang sebuah jawaban, usia, maupun status sosial. Dengan mematuhi maksim ini dikusi dapat dilakukan secara konstruktur, saling melengkapi, serta menghindari konflik yang tidak produktif.

6. Maksim Kesimpatian (*sympathy Maxim*)

Maksim kesimpatian memiliki keharusan penutur untuk menggunakan rasa simpati dan menggunakan rasa antipati kepada lawan bicaranya. Menurut Leech Maksim Kesimpatian adalah prinsip kesantunan yang menuntut penutur untuk menunjukkan simpati, empati, dan kepedulian terhadap lawan bicara atau pihak lain yang dibicarakan. Dalam maksim ini, penutur diharapkan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan rasa peduli, turut merasakan kesedihan atau kegembiraan, serta menghindari ungkapan yang menyinggung, meremehkan, atau menunjukkan antipati.

Data 53 :

*“Saya pernah membuat putusan Mahkamah Konstitusi agar definisi hutan adat dibedakan dari hutan negara... karena definisi yang lama sering menyingkirkan masyarakat adat dari lingkungannya.”*  
([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pernyataan ini menunjukkan simpati kepada masyarakat adat yang telah lama tersingkir akibat regulasi. Bapak Mahfud MD selaku paslon nomer urut 3 dengan menggunakan pengalaman hukumnya untuk memperjuangkan hak kelompok rentan secara simpatik. Sesuai dengan maksim kesimpatian karena menonjolkan rasa empati dan kepedulian,

ungkapan tersebut berada pada menit ke 2:19:15.

Data 54:

*“Petani adalah penolong negeri... hari ini kita menyaksikan negara dan pemerintah abai terhadap nasib petani dan nelayan kita...”*([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Paslon nomer urut 1 bapak Muhaimin Iskandar pada menit ke 34:44 menyampaikan pernyataan ini dengan nuansa keprihatinan yang tinggi. Ia menunjukkan simpati terhadap kondisi petani gurem dan menekankan pentingnya perhatian terhadap nasib mereka. Penutur menyoroti penderitaan mereka dan mengajak pihak lain untuk peduli. Sesuai maksim kesimpatian karena mengekspresikan keprihatinan dan empati.

Bab 55:

*“Kita ingin perusahaan-perusahaan besar menggandeng UMKM lokal, pengusaha lokal... agar mereka tidak besar sendiri tapi ikut membesarkan warga lokal.”*([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pernyataan bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 1:11:26 mencerminkan kesimpatian terhadap pelaku usaha kecil dan keinginan tegas dalam menciptakan pemerataan ekonomi. Bapak Gibran menunjukan kepedulian yang serius terhadap ketimpangan ekonomi yang masih terjadi dengan menekankan pentingnya penguatan usaha mikro kecil dan menengah, UMKM sebagai tulang punggung sebagai perikonomian nasional. Sesuai maksim kesimpatian karena menampilkan empati dan keinginan membantu kelompok rentan.

Data 56:

*“Petani kita gagal panen gagal tanam... Saya hanya mengajak...”*

*untuk kita sama-sama tobat ekologis...”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Data diatas dilontarkan langsung oleh bapak Muhaimin Iskandar paslon nomer urut 1 pada menit ke 2:46:12 . Dalam pernyataan tersebut bapak Muhaimin Iskandar menunjukkan rasa empati kepada kondisi petani di Indonesia yang selama ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam urusan pertanian mulai dari, hasil panen tidak stabil, akses pembelian pupuk, dan teknologi yang terbatas serta perlindungan yang kurang memadai dari pemerintah Indonesia. Ungkapan diatas tidak menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh petani, tetapi juga memperhitungkan secara tegas mengajak untuk seluruh masyarakat, petani dan para pemerintah untuk bersama-sama melakukan upaya kolektif dalam memperbaiki nasib dan kesejahteraan petani yang dimana Sesuai dengan maksim kesimpatian karena mengandung ajakan kolektif dan kepedulian terhadap nasib petani.

Data 57:

*“...Harus daftarnya lengkap... kalau kita mau menyelesaikan data itu menjadi basis untuk penyelesaian.”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Pada menit ke 1:07:05 calon wakil Presiden nomer urut 3 bapak Mhfud MD menyemapkan sebuah ungkapan secara simpati dan empati. Dalam pernyataan bapak Mahfud MD mengakui beratnya beban dan penderitaan yang dialami oleh korban konflik agraria, namun dalam tuturannya juga menegaskan pentingnya kehadiran negara untuk melindungi hak-hak manusia. Konflik ini diharapkan dapat diselesaikan secara terbuka dengan melibatkan seluruh pihak yang dirugikan, sehingga tercipta keadilan dan kepastian hukum terhadap manusia. Bapak Mahfud MD menunjukkan empati terhadap penderitaan korban dan menawarkan

solusi. Sesuai maksim kesimpatian karena mengandung empati dan solusi untuk pihak yang terdampak.

Data 58:

*“Kita ingin meningkatkan produktivitas petani... kita juga wajib menjaga keseimbangan alam...”* ([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Ungkapan data diatas dilontarkan oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 1:00:03. Dalam pernyataan tersebut bapak Gibran menyoroti isu yang ada dilingkungan dan kesejahteraan petani dengan menyampaikan permasalahan sesuai data yang konkret terkait permasalahan yang dihadapi serta dampak yang akan ditimbulkan. Pernyataan ini menimbulkan rasa empati terhadap petani di Indonesia. Bentuk nyata kesimpatian yang dicerminkan dari kebijakan program yang bapak Gibran paparkan untuk mendukung dalam berkelanjutan dan lingkungan hidup yang dimana menampilkan kepedulian dan empati terhadap petani serta lingkungan.

Data 59:

*“Saya lagi nyari jawabannya, Prof... kok nggak ketemu.”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Kalimat diatas dilontarkana oleh paslon nomer urut 2 bapak Gibran Rakabuming Raka kepada paslon nomer urut 3 bapak Mhfud MD pada menit ke 2:12:53 yang dimana menunjukan pelanggaran maksim kesimpatian dengan menunjukkan simpati, melainkan bernuansa menyindir dan meremehkan.

Data 60 :

*“Itu pertanyaan recehan... tidak layak dijawab.”*

([www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com))

Tanggapan ini dituturkan oleh paslon nomer urut 3 bapak muhfud MD

kepada bapak Gibran Rakabuming Raka pada menit ke 2:14:59. Dalam pernyataan tersebut, bapaak Mahfud MD berusaha untuk memberikan sikap empati dan keprihatinan kepada lawan bicaranya. Dengan menunjukkan empati atau keprihatinan terhadap mitra debat. Dalam ungkapan ini mengandung pelanggaran maksim kesimpatian.

**Tabel 2. Jumlah Analisis Kesantunan Berbahasa**

No	Nama	Data
1	Maksim kebijaksanaan	5
2	Maksim kedernawanan	6
3	Maksim penghargaan Pelanggaran maksim penghargaan	6 2
4	Maksim kedermawanan	6
5	Maksim pemufakatan Pelanggaran maksim pemufakatan	5 2
6	Maksim kesimpatian Pelanggaran maksim kesimpatian	6 3

**E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menyimpulkan adanya 2 penemuan yakni, majas sindiran dan kesantunan berbahasa yang dimana menghasilkan data yang diperoleh dari analisis akun Youtube KPU RI dengan judul "Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024" . Majas sindiran menggunakan teori Keraf menemukan 3 temuan yakni, majas sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme dengan data keseluruhan 18. majas sindiran ironi menghasilkan 6 data, majas sindiran sarkasme 6, dan majas sindiran sarkasme menghasilkan 6 data. sedangkan, Kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech menemukan 6

maksim yakni, (1). Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*), (2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), (3) Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*), (4)Maksim Kedeserhanaan (*Modesy Maxim*), (5) Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*), (6) Maksim Kesimpatian (*Sympaty Maxim*). Dalam penelitian nemenukan 38 data meliputi, 5 data maksim kebijaksanaan, 6 maksim kedermawanan, 6 maksim penghargaan, 2 pelanggaran maksim penghargaan, 6 maksim kesederhanaan, 5 maksim pemufakatan, 2 pelanggaran maksim pemufakatan, dan 6 maksim kesimpatian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>

Aziz, (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*. 5 (2), 342-349.

Azis & Marselina (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Calon Presiden Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(2), 927. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1504>

Chaer. (2010) "Kesantunan Berbahasa". Jakarta Pt. Rineka Cipta.

- Aziz, Abdul. (2021) "Kesantunan Berbahasa Para Pasangan Calon Dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta Kajian Sosiopragmatik." *Sebatik* 25.1): 154-172.
- Darmuki & Hariyadi (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-IKP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019: *Journal Kredo*, vol. 2 No.2 april 2019.
- Dwi, S., Puteri, J., Nur, N., Syahrani, B., Ma'rifah, F., & Arum, D. P. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Debat Pemilu Calon Wakil Presiden Kedua Pemilu 2024. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2342>.
- Fadli, I., & Kasmawati, K. (2020). Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutar Di Pasar Tramo Kabupaten Maros: Kajian Pragmatik. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 67-72. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.675>
- Faqih, A. (2023). *Majas Sindiran dalam Tayangan "Lapor Pak!" pada Channel Youtube Trans7 Official dalam 15 Episode* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Febrianti, Anggi, (2022). "Penggunaan Majas pada Kolom Komentar Instagram Mahkamah Konstitusi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 4, Nomor 3, 2024, hlm. 10627-10633.
- Gichella, G. (2019). *Persepsi masyarakat terhadap tayangan debat calon presiden republik indonesia periode 2019-2024 di stasiun tv nasional*.
- Keraf, G (2009). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- KPU RI. (2024, Jan 21). Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024. *Youtube*. [www.youtube.kpuri.com](http://www.youtube.kpuri.com)
- Krisnawati, D. (2021). Interferensi Bahasa asing Terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel *Breathless* karya Yulia Ang (bagian metode penelitian). *Skripsi: Stkip*
- Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta Universitas Indonesia Press. Terjemahan M.D.Oka.1983. *The Principles Of Pragmatics*. London: Logman Garoup UK.
- Mahamida, a. (2022). *Kajian Majas Sindiran Pada Kolom Komentar Akun Tiktok Akunkeduapopo Pada Bulan Februari 2022* (doctoral dissertation, institut agama islam darussalam blokagung banyuwangi).
- Musdolifah, (2024): 188-196. "analisis majas sindiran pada akun tiktok@sandradevi88". *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*.
- Masruchin, (2017) "Analisis Majas Pantun Dan Puisi " Huta

- Publisher.
- Nugraha, I. dkk., (2013 : 225–231.). *Prosiding seminar nasional “Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Sikap dan Perilaku Bangsa untuk Menyongsong Generai Emas”*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurdin, M. (2019). Eksistensi Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) dalam Penegakan Etika Penyelenggara Pemilu. *Veritas*, 5(2), 1-17.
- Nurhikma, N. (2019). *Gaya Bahasa dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia pada Pemilihan Umum 2019*.
- Razali, R., & Fitriani, (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Pantun Seumapa (Kajian Maksim Menurut Geoffrey Leech). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 636-648.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnowaty, R., & Musdolifah, A. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Kompetensi*, 13(2), 46–58. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i2.35>
- Ramadhan, D., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2020). Kesantunan Berbahasa Dalam Diskusi Pada Acara Indonesia Lawyers Club Di Tv One. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 18(2), 132–142. <https://doi.org/10.33369/jwacana.v18i2.1484>
- Setiyana & Kusuma (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90. [https://doi.org/10.33541/edumat\\_sains.v6i1.2945](https://doi.org/10.33541/edumat_sains.v6i1.2945)
- Susiati, S. (2020). Gaya bahasa secara umum dan gaya bahasa pembungkus pikiran.(institusi Universitas Iqra Buru).
- Saragih, R. I., Maulina, I., & Sinaga, A. Y. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 8–23. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1218>
- Sari, M. (2021). Universitas Islam Riau. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 35–50.
- Setiyono, Wardiani, & Setiawan. (2021). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 7–13.
- Santi Oktarina & Riza Atifah, (2024: 7) " *Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Film Serdadu Kumbang*" Bening Media Publishing.
- Syam, A. J., Niampe, L., & Sahidin, L. O. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 705-713 journal on teacher education Research & Learning in Faculty of

Education "Majas Perbandingan Dalam Puisi Surat Cinta Karya WS Rendra". *Journal on Teacher Education*, 4(2), 705–713.

Tjikoe & kartika (2024) hlm. 268-75  
"Bentuk Majas Sindiran Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Tuturan Tokoh Senjougahara Hitagi Dalam Anime Bakemonogatari Karya Nisio"  
ISIN. Hikari: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan.

Ulhikmah, (2021 : 332)  
"Sosiopragmatik Politik Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada" Syiah Kuala University Press.

Wahidah & Wijaya (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Prgmatik). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 1-16.

Wimala dkk, (2021: 8) Debat Sebuah Keterampilan dan Seni Berbicara: Jakarta Guepedia.